

BAB V

PENUTUP



Seni merupakan suatu bahasa oleh karena itu, ia berfungsi alat pembungkus pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian ia pun berfungsi sebagai alat komunikasi. Menganggap seni sebagai bahasa membuat seseorang dapat menangkap apa yang ingin dikomunikasi seseorang kepada orang lain.

Yang membedakan seniman satu dengan seniman lainnya adalah bukan dari 'apa' yang disampaikannya, melainkan juga 'bagaimana' ia membahasakan gagasan-gagasan. 'Apa' merupakan konteks yang merupakan 'pesan' sedangkan bentuk merupakan 'wujud karya' atau 'teks' yang dapat dibaca orang lain.

Seniman tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekitarnya karena setiap karya seni yang lahir, langsung ataupun tidak merupakan representasi dari pengamatan dan pergaulan si seniman di tengah-tengah masyarakat sekitarnya.

Karya seni yang diciptakan tentunya tidak mempunyai arti tanpa kehadiran manusia yang memaknainya karena pada hakekatnya karya seni diciptakan untuk manusia, terlepas dari apa maksud dan tujuan senimannya. Jadi, eksistensi karya seni sangat ditentukan tidak hanya oleh kehadiran manusia (penikmat seni) pada suatu ruang tertentu, tetapi juga kemampuan seniman membentuk apa yang dimaksud dalam karya seni yang dibuatnya. Kemampuan seniman mewujudkan karya ini sangat terkait dengan maksud dalam penciptaan karyanya.

Makna yang lahir dari sebuah karya seni adalah makna subyektif. Namun yang terpenting adalah terjadinya dialog antara ‘penikmat seni’ dan ‘karya seni’. Hal ini merupakan pengalaman yang dapat menciptakan *ruang* perenungan tersendiri bagi penikmat seni dalam menjalankan kehidupannya. Setelah memahami apa yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang terpenting dari tujuan penciptaan adalah terjadinya dialog.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Kana, Nico L, 1984, *Insan Budaya Mencerminkan Mutu Manusia*, Hipis, Palembang

Haryadi, Edy, 2000, *Lenin Pikiran, Tindakan dan Ucapan*, Komunitas Studi Untuk Perubahan, Jakarta

Hartoko, Dick, 1984, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta

Marianto, M. Dwi, 1987, *Seni Cetak Cukil Kayu*, Kanisius, Yogyakarta

Nugroho, Heru, 1993, *Suatu Evaluasi Atas Kebijakan Pembangunan Pemerintah, Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pemberdayaan*, Penyunting H. Amien Rais, Aditya Media, Yogyakarta

Suseno, Franz Magnis, 1999, *Pemikiran Karl Marx*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sudarmadji, 1979, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum Dan Sejarah, Jakarta

Sumarjan, Selo, 1980, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Sp. Gustami, 1990 (terjemahan), *Arts As Image and Idea*, Yogyakarta,

Purwahadiwardoyo, Al, 1990, *Moral Dan Permasalahannya*, Kanisius, Yogyakarta

Tim Penyusun Rosda, 1993, *Kamus Filsafat*, PT. Rosda Karya, Bandung

Tim Penyusun Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

2. Jurnal, Koran, Katalogus, Majalah

Ardi, Sun, 1990, *Seniman Dan Jiwa Zaman*, Katalogus Pameran Seni Rupa, FKY II, Yogyakarta

Wirjodirdjo, Budihardjo, 1992, "Ide Seni", *Jurnal Penciptaan Seni* No.01/II, BP ISI, Yogyakarta

Mariato, M. Dwi, 23 Pebruari 1997, "Metafor Dinyatakan Dalam Berbagai Bentuk", *Kompas*, Minggu, Jakarta

Rachbini J, Didik, Tanggal 2 Januari 2000, "Ketertinggalan Indonesia", *Majalah Forum Keadilan*, No. 39, Jakarta

Sindhunata, 1996, *Introspeksi*, Katalogus Pameran Seni Rupa FKY VIII, Yogyakarta

